

PENGARUH BOPO TERHADAP ROA PADA BANK SYARIAH PERIODE 2011 – 2015**Ida Zuniarti**Program Studi Akuntansi
Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta
ida.idz@bsi.ac.id**ABSTRACT**

Efficiency in doing business is an important thing. It will give the positive effect for a company, especially bank, by using efficiency. It is one of the key-success measurement in bank management. Concerning about efficiency in bank is the capability of bank management in controlling operational cost towards operational income. This is measured by using ratio of operational cost towards rational income; It is called BOPO.

BOPO has an effect on bank performance. The lower BOPO ratio, the higher bank performance, vice versa. Bank management has to control operational cost so that the return stated can be achieved.

The aim of this research is to know the effect of BOPO on ROA in Islamic bank in 2011-2015 period, case study in Bank Muamalat Indonesia. Data used is secondary data; those are finance report, especially balance sheet and report of profit and loss. They are downloaded from Bank Indonesia website. The result of research revealed that BOPO had significantly affected ROA in Bank Muamalat Indonesia in 2011 to 2015. With significancy 0.000, less than 0.05, t value counted -18,743. Determinant coefficient (r^2) was 99,2%. It means that ROA 99,2%, was determined by BOPO, and the rest, 0,8%, was affected by other factors.

Keywords : ROA, BOPO

I. PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan lembaga perbankan yang melakukan kegiatan usaha hampir sama dengan bank konvensional tetapi berdasarkan hukum agama Islam. Tujuan kegiatan usaha dari bank syariah pada prinsipnya sama dengan bank konvensional yaitu dapat menghasilkan keuntungan dengan cara meminjamkan uang, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha atau lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Bank syariah dalam menjalankan usahanya dilarang menjalankan usaha yang mengandung praktik riba seperti bunga, berinvestasi pada usaha-usaha yang berkategori dilarang sesuai hukum Islam, perdagangan pada barang-barang yang diharamkan, perjudian dan spekulasi yang disengaja, perdagangan yang tidak jelas atau manipulative dan sebagainya.

Perbankan syariah menjalankan usahanya berdasarkan sistem bagi hasil, hal ini menjadi sesuatu yang menarik bagi masyarakat karena dianggap lebih adil dan menghindarkan dari kegiatan spekulatif pada transaksi keuangan. Perbankan syariah juga melakukan kegiatan penghimpunan dana dan kegiatan penyaluran dana. Penghimpunan dana diperoleh dari para deposan / pemilik dana.

Keberhasilan bank syariah dalam menjalankan usahanya menjadi hal yang sangat penting, karena seperti halnya usaha pada umumnya bank syariah juga mempunyai target keuntungan yang harus diperoleh agar kegiatan usaha bisa terus berjalan. Salah satu yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan bank syariah dalam menjalankan usahanya adalah dengan mengukur kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan bank menjadi salah satu tolok ukur berhasil / tidaknya bank dalam menjalankan usahanya. Kinerja keuangan bank yang baik menunjukkan bahwa manajemen berhasil dalam mengelola usahanya, agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan mengukur rasio profitabilitas, yang salah satunya dengan mengukur nilai rasio *Return on Asset (ROA)*. Rasio *ROA* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengukuran kinerja keuangan, semakin tinggi nilai rasio *ROA* dapat diartikan semakin bagus kinerja keuangannya dan sebaliknya.

Efisiensi pengelolaan usaha dalam lembaga perbankan merupakan hal yang sangat penting. Keberhasilan manajemen salah satunya diukur dari kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap

pendapatan operasional, yang diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan rasional disingkat dengan BOPO. Rasio BOPO yang semakin kecil menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh lembaga perbankan. BOPO menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Penulis tertarik melakukan penelitian peran BOPO terhadap *ROA* pada Bank Muamalat Indonesia karena berdasarkan data dari laporan keuangan periode Desember 2014 dan Desember 2015, nilai *ROA* lebih kecil dibanding periode-periode sebelumnya dan rasio BOPO pada periode Desember 2014 dan Desember 2015 cenderung mengalami peningkatan dibanding periode sebelumnya.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp. 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp. 106 miliar. (www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat)

Bank Muamalat Indonesia, yang didirikan tahun 1991 merupakan bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah Islam dalam menjalankan usahanya, dengan produk pendanaan yang ada menggunakan prinsip wadiah / titipan dan mudharabah / bagi hasil, sedangkan penanaman dananya menggunakan prinsip jual beli, bagi-hasil, dan sewa.

Tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat mendapat kepercayaan dari Bank Indonesia sebagai Bank Devisa berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/ MK.013/1991 tanggal 5 November 1991 serta izin usaha yang berupa Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 430/KMK.013/1992 Tanggal 24 April 1992.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank Syariah

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank Syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang ataupun bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah. (Ismail, 2014:31-32). Berikut merupakan perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional:

Tabel 1 : Perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional

No.	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Investasi hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan	Investasi tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan
2.	Return yang dibayar dan/atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah	Return baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan return yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga
3.	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah Islam	Perjanjian menggunakan hukum positif
4.	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga falah oriented, yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5.	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur
6.	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris
7.	Penyelesaian sengketa diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat

Sumber : Hasil Penelitian (2016)

Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). (Ismail, 2014:33)

2.2. ROA

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. (Mardiyanto, 2009:196).

ROA merupakan salah satu alat yang penting untuk menilai kinerja keuangan dari suatu lembaga perbankan. Hariyani (2010:153) menyatakan bahwa rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak, sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan suatu unit usaha dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang semakin besar dapat diartikan kinerja keuangan dari unit usaha tersebut semakin bagus, dan sebaliknya.

Fahmi (2011:106) mendefinisikan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pengukuran kinerja keuangan bermanfaat bagi perusahaan untuk merumuskan, melaksanakan, mengadakan penelitian terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianggap perlu, menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Manfaat pengukuran kinerja keuangan bagi manajemen sebagai berikut :

1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan promosi, transfer dan pemberhentian.

3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Pengukuran kinerja keuangan suatu unit usaha dalam menghasilkan keuntungan dapat dilakukan dengan mengukur rasio keuangan unit usaha tersebut di setiap periodenya yang disebut dengan rasio profitabilitas /rasio rentabilitas/ rasio keuntungan.

Harahap (2008:304) mendefinisikan rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Rasio profitabilitas / rasio keuntungan dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu (Sutrisno;2013:228-230)

1. *Profit Margin*
Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai, dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Asset (ROA)*
Merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dengan rumus perhitungan sebagai berikut

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity (ROE)*
ROE merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat *efisiensi* investasi yang dapat menunjukkan tingkat efektivitas pengelolaan modal sendiri. ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri.
ROE sering juga disebut dengan *rate of return on net worth*, yaitu kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *ROE* ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau *Earning After Tax (EAT)*, dengan demikian rumus *ROE*

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM atau marjin bunga bersih adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dari pada debitur dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman (deposan).

Riyadi (2006:21) mendefinisikan *NIM* adalah perbandingan antara *interest income* (pendapatan bunga bank yang diperoleh) dikurangi *interest expenses* (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan *average interest earning assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan).

NIM sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif. Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Nilai *NIM* dapat dihitung dengan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}}$$

Kasmir (2014:114) mendefinisikan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

2.3. BOPO

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu. Efisiensi operasi akan mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. BOPO dihitung dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode *eksplanatory* yang menguraikan, menggambarkan dan menjelaskan serta mencapai jawaban tentang pengaruh BOPO terhadap *ROA* pada Bank Muallamat Indonesia dengan pendekatan kuantitatif.

Data penelitian menggunakan data sekunder yang diakses dari web Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Peneliti menggunakan data-data kuantitatif yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan, sehingga data-data yang diperoleh saling melengkapi dan terintegritas satu sama lainnya, agar dapat dipertanggung jawabkan dan dapat memecahkan masalah.

Variabel-variabel penelitian meliputi variabel independen (variabel bebas) yaitu BOPO periode Desember 2011 – Desember 2015, sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah *ROA* periode Desember 2011 – Desember 2015. Desain model penelitian yang dilakukan adalah hubungan parsial antara variabel independen X (BOPO) terhadap variabel Y (*ROA*), dapat dirumuskan dengan model yaitu :

$\hat{Y} = f(X)$ diprediksikan sebagai:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + e$$

dimana

$$\hat{Y} = ROA$$

$$X = BOPO$$

$$a = \text{Bilangan Konstanta}$$

$$b = \text{Koefisien } ROA$$

$$e = \text{Tingkat Kesalahan}$$

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier sederhana. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh yang signifikan diantara BOPO terhadap *ROA* pada Bank Muallamat Indonesia.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang digunakan merupakan data laporan keuangan berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi tahunan Bank Muamalat

Indonesia periode per Desember 2011 – per Desember 2015. Berdasarkan data pada laporan keuangan tersebut maka diperoleh data nilai BOPO dan *ROA* sebagai berikut :

Tabel 2 : Nilai BOPO Bank Muamalat Indonesia Periode 2011 – 2015

Periode	Biaya Operasional (dalam ribuan Rp)	Pendapatan Operasional (dalam ribuan Rp)	BOPO (Dalam %)
Des-15	5.530.007	5.693.461	97,13
Des-14	7.101.735	7.254.801	97,89
Des-13	4.216.442	4.962.336	84,97
Des-12	2.870.843	3.424.744	83,83
Des-11	2.311.610	2.676.682	86,36

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat diketahui nilai rasio BOPO pada Bank Muamalat Indonesia pada periode Desember 2014 dan Desember 2015

cenderung mengalami kenaikan dibanding periode-periode sebelumnya.

Tabel 3 : Nilai ROA Bank Muamalat Indonesia Periode 2011 – 2015

Periode	Laba Sebelum Pajak (dalam ribuan Rp)	Total Aktiva (dalam ribuan Rp)	ROA (dalam %)
Des-15	125.469	57.802.661	0,22
Des-14	121.346	62.399.918	0,19
Des-13	705.833	54.917.344	1,29
Des-12	560.902	44.932.176	1,25
Des-11	375.033	32.529.678	1,15

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan data pada tabel 3, nilai rasio ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode Desember 2014 dan Desember 2015 cenderung mengalami penurunan dibandingkan pada periode-periode sebelumnya.

Matriks kriteria menetapkan peringkat komponen rentabilitas pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tingkat ROA cukup sehat berkisar antara 0,5% - 1,25%. Berdasarkan tabel 2, nilai ROA pada Bank Muamalat Indonesia dikategorikan cukup sehat pada periode Desember 2011 - 2013, sedangkan periode Desember 2014 dan Desember 2015 dikategorikan kurang sehat.

2.1. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis kekuatan pengaruh

BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat yaitu BOPO (X), terhadap ROA (Y).

Persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh BOPO terhadap ROA sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = ROA

X = BOPO

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Regresi BOPO

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS nilai regresi linier sederhana dengan derajat keyakinan 95% atau derajat penyimpangan sebesar 5%, sebagai berikut :

Tabel 4 : Koefisien Regresi BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2011 – 2015

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	8.142	.392		20.792	.000
	BOPO	-.081	.004	-.996	-18.743	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Hasil persamaan regresi BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2011 – 2015 adalah $Y = 8,1420 - 0,081X + e$, artinya :

1. Nilai konstanta sebesar 8,142, penjelasan tersebut dapat diartikan jika tidak ada BOPO maka nilai ROA sebesar 8,142
2. Koefisien regresi (b) = -0,081, artinya jika BOPO Bank Muamalat Indonesia naik satu satuan maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,081, dan sebaliknya jika BOPO turun satu satuan maka nilai ROA akan naik sebesar 0,081. dan sebaliknya jika BOPO turun satu satuan maka nilai ROA akan naik sebesar 0,081.

2.2. Pengujian Koefisien Korelasi Sederhana

Pengujian koefisien korelasi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar kekuatan pengaruh variabel BOPO terhadap ROA

pada Bank Muamalat Indonesia dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2), yang berada antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan kemampuan variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Nilai koefisien korelasi BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut :

Tabel 5 : Koefisien Korelasi BOPO terhadap ROA Pada Bank Muamalat Indonesiaa Periode 2011 – 2015

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	b
1	.996 a	.992	.989	.05977	

a. Predictors: (Constant), BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan nilai pada tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi BOPO terhadap ROA adalah 0,996 artinya keeratan hubungan antara BOPO dengan ROA adalah sebesar 99,6%. Hubungan ini menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat karena berada diantara 0,800 s.d 1,0000, sedangkan nilai koefisien determinasinya (r^2) 99,2% , yang berarti variasi (naik-turunnya) ROA pada Bank Muamalat Indonesia dipengaruhi atau mampu dijelaskan oleh variabel BOPO sebesar 99,2% sedangkan sisanya sebesar 0,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

2.3. Hasil Uji t

Pengujian secara individual (uji-t) merupakan pengujian koefisien regresi secara parsial dengan menentukan formula statistik yang akan diuji, dengan hipotesa :

Ho : $\beta = 0$, BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA

Ha : $\beta \neq 0$, BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA

Uji t sebagai uji masing-masing variabel dari suatu persamaan regresi, dimana nilai t hitung diperoleh dari:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{s.e_i}$$

Dimana :

b_i = Koefisien regresi

Sei = Standar error
dengan tingkat signifikansi (α) 5% dari $df = n-k-1$.

Pengujian dilakukan secara parsial untuk melihat signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah :

Jika t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika t hitung $<$ t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji hipotesis pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel bebas yaitu BOPO mempunyai pengaruh terhadap variabel independen yaitu ROA pada Muamalat Indonesia, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6 : Hasil Uji t Pengaruh BOPO terhadap ROA PT Muamalat Indonesia

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>	<i>8.142</i>	<i>.392</i>		<i>20.792</i>	<i>.000</i>
	<i>BOPO</i>	<i>-.081</i>	<i>.004</i>	<i>-.996</i>	<i>-18.743</i>	<i>.000</i>

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan nilai pada tabel 6 diketahui bahwa BOPO menghasilkan nilai t hitung sebesar -18,743 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 artinya variabel BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia.

V. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang didasarkan data-data penelitian maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada periode 2011 sampai dengan 2015 secara parsial variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Muamalat Indonesia
2. Nilai koefisien determinasinya (r^2) BOPO terhadap ROA sebesar 99,2% yang berarti nilai ROA 99,2% ditentukan oleh nilai BOPO dan sisanya 0,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2011. Analisa Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Hariyani, Iswi. 2010. Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Jakarta: PT.Alex Media Komputindo.

<http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> [diakses tanggal 5 September 2016]

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx> [diakses tanggal 5 September 2016]

Ismail. 2014. Perbankan Syariah. Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Mardiyanto, Handono. 2009. Inti Sari Manajemen Keuangan. Jakarta : Grasindo

Mulyadi. 2006. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.

Riyadi, Selamet.(2006). Banking Assets and Liability Management. Edisi Ketiga. Jakarta : Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Surat Edaran BI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2001. Tersedia di www.bi.go.id

Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan, Teori Konsep & Aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia